

Analisis Perbedaan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo

Mariyatul Qiptiyah

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
mariyatulqiptiyah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sidoarjo diketahui bahwa pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian memiliki komposisi pedagang terbanyak dibandingkan dengan pasar-pasar yang lainnya. Pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai. Sektor informal pedagang kaki lima merupakan realita perekonomian kota yang mempunyai peran penting. Keberadaan pedagang kaki lima di perkotaan sering menimbulkan permasalahan, baik sebagai penyebab kekumuhan, kemacetan lalu lintas. Upaya penataan pedagang kaki lima perlu dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan sekaligus meningkatkan kontribusi positifnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian Kabupaten Sidoarjo

Jenis penelitian ini adalah survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima yang ada di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo yaitu berjumlah 1336 pedagang kaki lima. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan panduan kuesioner. Teknik analisis data dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji ANOVA Satu Arah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan karakteristik sosial, karakteristik ekonomi dan karakteristik sosial ekonomi di pasar Larangan, pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Setiap aspek-aspek sosial ekonomi pedagang kaki lima, perbedaan rata-rata juga ditemukan diantara ketiga lokasi penelitian yang di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisa data diperoleh bahwa kelompok yang memiliki rata-rata tingkat karakteristik sosial ekonomi yang paling tinggi adalah para pedagang kaki lima di pasar Krian, kemudian diikuti oleh para pedagang kaki lima di pasar Porong, dan para pedagang kaki lima di pasar Larangan memiliki tingkat karakteristik sosial ekonomi yang paling rendah dari yang lainnya.

Kata Kunci : Karakteristik sosial, Karakteristik ekonomi, Pedagang Kaki Lima

Abstract

Data from Department of Industry and Trade (Disperindag) of Sidoarjo, it is known that the composition of street vendors in Larangan Traditional Market, Porong Market, and Krian Market have highest composition of street vendors when it compared to other markets. Street vendors as part of informal sector businesses have the potential to create and expand employment opportunities, especially for workers who lack adequate capability and expertise. The informal sector of street vendors is a reality of the city's economy that has an important role to play. The existence of street vendors in urban areas often causes problems, both as causes of slums, traffic jams. Efforts in structuring street vendors need to be done to reduce the negative impacts and at the same time increase their positive contribution. The purpose of this study was to determine differences in social characteristics, economic characteristics, and socioeconomic characteristics of street vendors in the Larangan market, Porong market, and the Krian market in Sidoarjo Regency

This type of research is survey. The population in this study were all street vendors in the Larangan Market, Porong Market, and Krian Market in Sidoarjo Regency, amounting to 1336 street vendors. The sampling technique in this study is *Accidental Sampling*. Data collection techniques using interviews with questionnaire guidelines. Data analysis techniques with the Normality Test, Homogeneity Test and One-Way ANOVA Test.

Based on the results of this study indicate that there are differences in social characteristics, economic characteristics and socioeconomic characteristics in the Larangan market, Porong market, and the Krian Market in Sidoarjo Regency. In each of the socio-economic aspects of street vendors, the mean difference was also found between the three research sites in the Larangan market, the Porong market, and the Krian market in Sidoarjo Regency. Based on the results of data analysis, it is found that the group that has the highest average level of socioeconomic characteristics is the street vendors in the Krian market, followed by the street vendors in the Porong market, and the street vendors in the Larangan market have the highest level of characteristics. the lowest socioeconomic than the others.

Keywords: Socio characteristics, economic characteristics, Street Vendors

PENDAHULUAN

Perekonomian penting sebagai daya dukung kehidupan manusia yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat untuk kebutuhan hidup, memperluas distribusi kebutuhan pokok, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas pilihan sosial dan ekonomi bagi setiap individu secara menyeluruh. Salah satu masalah sosial ekonomi yang menimpa di kota-kota besar, yaitu sektor informal. Sektor informal terdiri dari unit-unit berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri dan dalam usahanya tersebut, kegiatan ini memiliki berbagai kendala seperti faktor modal fisik, faktor pengetahuan dan faktor keterampilan. Pedagang kaki lima merupakan sebuah kelompok yang berjualan dengan memanfaatkan area yang ada dan potensial untuk mengais rezeki dengan menggelar dagangan atau gerobak (Yulistika, 2000:230).

Tempat keberadaan pedagang kaki lima biasanya terdapat di pasar, pasar adalah fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar adalah suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek kehidupan masyarakat. Keberadaan pedagang kaki lima merupakan sebuah usaha mikro yang memiliki dampak cukup penting bagi perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Pedagang kaki lima merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja seperti pedagang di Pasar Larangan, Pasar Porong dan Pasar Krian. Ketiga pasar tersebut menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, berbagai jenis buah-buahan, sayur-mayuran, rempah-rempah, pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang daging lainnya. Pendapatan pedagang di ketiga pasar tersebut dapat menjadi tumpuan keluarga dan sumber utama pendapatan para pedagang. Pedagang di ketiga pasar tersebut mendapatkan barang dagangannya berasal dari produsen atau memproduksi sendiri. Pedagang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan laba tertentu semaksimal mungkin dan mempertahankan atau semakin berusaha meningkatkannya.

Hasil wawancara dengan kepala pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian, terungkap bahwa sebenarnya masih banyak kios atau los yang kosong akan tetapi dengan berbagai alasan para pedagang kaki lima ini lebih memilih berjualan di area luar pasar, tempat parkir dan bahu atau badan jalan. Alasan pedagang bermacam-macam, sebagian besar beralasan

belum memiliki modal yang cukup untuk menyewa kios atau ada juga yang beralasan berdagang di kios kurang laku karena pembelinya sedikit. Pedagang di luar pasar dan disepanjang bahu jalan juga banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan pedagang di kios dalam pasar. Masyarakat menginginkan tidak ada kemacetan dan kekumuhan, sedangkan pedagang di dalam pasar merasa dirugikan dengan adanya pedagang kaki lima di luar pasar dan disepanjang bahu jalan karena pembeli menjadi malas masuk kedalam pasar, akibatnya dagangan di dalam pasar kurang laku.

Penelitian ini peneliti ingin menguji perbedaan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Pasar pada Tiga Wilayah Kecamatan Kabupaten Sidoarjo**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan 1) Karakteristik sosial pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. 2) Karakteristik ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. 3) Karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo dan waktu penelitian pada tanggal 3 Februari – 3 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang ada di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo yaitu berjumlah 1.336 pedagang kaki lima. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pedagang kaki lima yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009:85).

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan panduan kuesioner. Teknik analisis data dengan uji prasyarat yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas serta menggunakan Uji Anova Satu Arah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Data yang diperoleh meliputi karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar

Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Data yang selanjutnya dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

1. Karakteristik Sosial Pedagang Kaki Lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo

Data hasil karakteristik sosial pedagang kaki lima diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan oleh peneliti ke responden pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengetahui hasil karakteristik sosial pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas subyek penelitian.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *independent* (karakteristik sosial ekonomi). Cara untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-smirnov* dengan program *SPSS for Windows 17.0*. Angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 190).

Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

1. Uji Normalitas Karakteristik Sosial

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program *SPSS for Windows 17.0*, angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data karakteristik sosial menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* variabel karakteristik sosial pedagang kaki lima diperoleh nilai sig sebesar $0,06 > 0,05$ yang berarti sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Karakteristik Ekonomi

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program *SPSS for Windows 17.0*, angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data karakteristik ekonomi menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* variabel karakteristik ekonomi pedagang kaki lima diperoleh nilai sig sebesar $0,08 > 0,05$ yang berarti sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Karakteristik Sosial Ekonomi

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program *SPSS for Windows 17.0*. Angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data karakteristik sosial ekonomi menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data bahwa uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* tersebut untuk variabel karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima diperoleh nilai sig sebesar $0,06 > 0,05$ yang berarti sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo bersifat homogen atau tidak, dengan asumsi H_0 diterima jika $p > \alpha = 0,05$ Hasil perhitungan uji Homogenitas data karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan karakteristik sosial ekonomi.

1. Uji Homogenitas Karakteristik Sosial

Uji Homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS for Windows 17.0*. Angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data bersifat homogen, tetapi apabila kurang, maka data tidak bersifat homogen.

Hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = $0.132 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok pedagang kaki lima yang telah dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen. Asumsi homogenitas dalam uji *one way anova* terpenuhi.

2. Uji Homogenitas Karakteristik Ekonomi

Uji Homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS for Windows 17.0*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data bersifat homogen, tetapi apabila kurang, maka data tidak bersifat homogen.

Hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = $0.355 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok pedagang kaki lima yang telah dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen. Asumsi homogenitas dalam uji *one way anova* terpenuhi.

3. Uji Homogenitas Karakteristik Sosial Ekonomi

Uji Homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS for Windows 17.0*. Angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data bersifat homogen, tetapi apabila kurang, maka data tidak bersifat homogen.

Hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = $0.246 > 0.05$, maka dapat

disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok pedagang kaki lima yang telah dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen. Sehingga asumsi homogenitas dalam uji *one way anova* terpenuhi.

c. Uji *One-way Anova*

Uji *One-way Anova* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo dengan asumsi H_0 ditolak jika $p < \alpha = 0,05$ (5%).

Hasil perhitungan Uji *One-Way Anova* data karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Larangan, Pasar Porong, dan Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo.

1. Uji *One-Way Anova* Hipotesis Karakteristik Sosial

Pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows 17.0*. Hasil uji *One Way Anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya berdasar perbedaan karakteristik sosial pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian secara signifikan.

2. Uji *One-Way Anova* Hipotesis Karakteristik Ekonomi

Pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows 17.0*. Hasil analisis uji anova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya berdasar perbedaan karakteristik ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian secara signifikan.

3. Uji *One-Way Anova* Hipotesis Karakteristik Sosial Ekonomi

Pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program

komputer *SPSS for Windows 17.0*. Hasil analisis uji anova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya beradapat perbedaan karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial

Hasil analisa data diperoleh bahwa kelompok yang memiliki rata-rata tingkat karakteristik sosial yang paling tinggi adalah para pedagang kaki lima di pasar Krian, kemudian diikuti oleh para pedagang kaki lima di pasar Porong, dan para pedagang kaki lima di pasar Larangan memiliki tingkat karakteristik sosial ekonomi yang paling rendah dari yang lainnya. Hal ini dikarenakan para pedagang kaki lima di pasar Krian memiliki tingkat pendidikan paling tinggi dibandingkan dengan pedagang kaki lima di pasar Larangan dan pasar Porong yaitu dengan presentase 19% pedagang kaki lima di pasar Krian berpendidikan D3/S1 paling besar jika dibandingkan pedagang kaki lima yang ada di pasar Larangan yang memiliki presentase 0% pedagang kaki lima yang berpendidikan D3/S1 dan pedagang kaki lima di pasar Porong yang memiliki presentase 5% yang berpendidikan D3/S1.

Lama usaha yang dijalankan oleh para pedagang kaki lima di pasar Krian pada kriteria ≥ 10 tahun memiliki presentase terbesar dibandingkan dengan pedagang kaki lima yang ada di pasar Larangan dan pedagang kaki lima yang ada di pasar Porong yaitu sebesar 83% sedangkan pedagang kaki lima di pasar Porong memiliki presentase 68% dan pedagang kaki lima di pasar Larangan memiliki presentase 72%. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Ahmadi Widodo (2003 : 31)

2. Karakteristik Ekonomi

Hasil penelitian karakteristik ekonomi secara umum menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong dan pasar Krian Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh masyarakat yang berpendapatan rendah per bulannya. Hasil penelitian di pasar Larangan terdapat 36% pedagang kaki lima di pasar Larangan hanya memperoleh pendapatan Rp. 500.001 – Rp. 1.500.000/ bulannya. Hasil penelitian di pasar Porong terdapat 59% pedagang kaki lima di pasar Porong memperoleh pendapatan Rp. 1.500.001 – Rp. 2.500.000/ bulannya. Hasil penelitian di pasar Krian terdapat 43% pedagang kaki lima di pasar Krian memperoleh pendapatan Rp. 1.500.001 – Rp.

2.500.000/bulannya. Tingkat pendapatan para pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian Kabupaten Sidoarjo terbilang rendah karena nilainya masih dibawah UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018 yaitu Rp. 3.577.428.68 (Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017). Hal ini sesuai dengan suatu pernyataan atau teori yang dikemukakan menurut Wiroardjono (1985 : 86) sektor informal mempunyai ciri-ciri yaitu modal, peralatan, dan perlengkapan maupun omsetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian atau bulanan dan umumnya dilakukan dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata hanya tamat atau lulusan SD dan SMP. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil penelitian di pasar Larangan terdapat 56% pedagang kaki lima di pasar Larangan hanya tamat atau lulusan SD/Sederajat. Hasil penelitian di pasar Porong terdapat 44% pedagang kaki lima di pasar Porong hanya tamat atau lulusan SD/Sederajat dan terdapat 24% pedagang kaki lima di pasar Porong yang tamat atau lulusan SMP/Sederajat.

Penelitian ini sesuai dengan suatu pernyataan atau teori yang telah dikemukakan oleh Sethurama (1988:2) seorang pejabat *Internasional Labour Organization* (ILO) di Jenewa menjelaskan Ciri-ciri sektor informal yang umum diterima adalah para tenaga kerja yang rata-rata tidak banyak memperoleh pendidikan formal dan sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Wirosardjono (1985:85) yaitu berpendapat bahwa “Suatu kegiatan dalam sektor informal mempunyai ciri-ciri yaitu tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus sehingga dapat menyerap bermacam-macam tingkat pendidikan tenaga kerja”. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Julissar An-Naf yang menyatakan dalam penelitiannya (dalam A. Widodo, 2000: 31), terdapat beberapa karakteristik pedagang kaki lima yaitu tingkat pendidikan mereka umumnya masih relatif rendah dan mereka mulai berdagang sudah cukup lama.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakteristik sosial pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian di kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian sesuai dengan hasil pengujian hipotesis data yang telah diuji oleh *One way anova* yang menunjukkan hasil kelompok yang memiliki rata-rata tingkat karakteristik sosial ekonomi yang paling tinggi adalah para pedagang kaki lima di pasar Krian, kemudian diikuti oleh para pedagang kaki lima di pasar Porong, dan para pedagang kaki lima di pasar Larangan memiliki tingkat karakteristik sosial yang paling rendah dari yang lainnya. Pedagang kaki lima di pasar Krian memiliki tingkat pendidikan paling tinggi dibandingkan dengan pedagang kaki lima di pasar Larangan dan pasar Porong yaitu dengan presentase 19% pedagang kaki lima di pasar Krian berpendidikan D3/S1 paling besar jika dibandingkan pedagang kaki lima yang ada di pasar Larangan yang memiliki presentase 0% pedagang kaki lima yang berpendidikan D3/S1 dan pedagang kaki lima di pasar Porong yang memiliki presentase 5% yang berpendidikan D3/S1. Lama usaha yang dijalankan oleh para pedagang kaki lima di pasar Krian pada kriteria ≥ 10 tahun memiliki presentase terbesar dibandingkan dengan pedagang kaki lima yang ada di pasar Larangan dan pedagang kaki lima yang ada di pasar Porong yaitu sebesar 83% sedangkan pedagang kaki lima di pasar Porong memiliki presentase 68% dan pedagang kaki lima di pasar Larangan memiliki presentase 72%.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakteristik ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian di kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian sesuai dengan hasil pengujian hipotesis data yang telah oleh *One way anova* yang menunjukkan hasil Pedagang kaki lima di pasar Krian memiliki presentase tertinggi dalam kategori memperoleh pendapatan \geq Rp. 2.500.000,00/bulan dengan presentase 31%. Presentase tersebut merupakan presentase tertinggi jika dibandingkan dengan pedagang kaki lima di pasar Larangan yang memperoleh pendapatan \geq Rp. 2.500.000,00/bulan dengan presentase 20% dan pedagang kaki lima dipasar Porong yang memperoleh pendapatan \geq Rp. 2.500.000,00/bulan 18%. Pedagang kaki lima di pasar Krian juga memperoleh presentase tertinggi dalam kategori besar modal yang digunakan untuk menjalankan usaha yaitu dengan modal \geq Rp. 2.000.000,00

dengan presentase 10%. Presentase tersebut merupakan presentase tertinggi jika dibandingkan dengan pedagang kaki lima di pasar Larangan yang memiliki modal \geq Rp. 2.000.000,00 dengan presentase 8% dan pedagang kaki lima di pasar Porong yang memiliki modal \geq Rp. 2.000.000,00 dengan presentase 6%.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Krian di kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian sesuai dengan hasil pengujian hipotesis data yang telah oleh *One way anova* yang menunjukkan hasil nilai rata-rata (mean) tertinggi dimiliki oleh pedagang kaki lima di pasar Krian, kemudian pedagang kaki lima di pasar Porong berada dinomor dua dan pedagang kaki lima di pasar Larangan berada diposisi terakhir.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi Dinas Pasar, sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi mengenai program relokasi PKL pada pelaksanaan program selanjutnya baik itu kepada masyarakat, karena sebaiknya masyarakat pun mengetahui secara utuh seperti apa program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pasar dan sebaiknya juga Dinas Pasar lebih sering mengadakan pelatihan kerja atau kursus keterampilan untuk para pedagang kaki lima karena seperti yang diketahui bahwa para pedagang kaki lima tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan kerja yang rendah. Bila perlu, sertakan pihak masyarakat dalam kegiatan audiensi antara pemerintah dengan pihak pedagang kaki lima.
2. Bagi pedagang kaki lima, akan lebih aman apabila berdagang pada zona legal yang telah disediakan oleh pemerintah setempat karena hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menata Kabupaten Sidoarjo agar lebih indah dan nyaman.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti, dan mencermati pekerjaan ibu-ibu sebagai pedagang kaki lima yang bekerja bukan untuk menunjang ekonomi keluarga tetapi juga menjadi tulang punggung dalam ekonomi keluarganya. Pada penelitian lain terutama yang bertempat di pasar pagi hendaknya menempatkan waktu yang tepat untuk bisa membagikan kuesioner dan wawancara. Pada penelitian lain hendaknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, Duwi. 2009. *5Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Santoso, Singgig. 2002. *Statistik Parametrik..* Jakarta : PT Kompas Gramedia.
- Sethuraman SV. 1981. *The Urban Informal Sektor in Developing Countries : Employment, Poverty, and Environment*. Genewa : International Labour Office (ILO).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widodo, Ahmadi. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*. Semarang.
- Wirosardjono, Soejipto. 1985. *Sektor informal : Katup Pengaman Mimeo*. Jakarta : LDFEUI.
- Yulistika, Ahmadi Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

